

**PENGARUH INTERNAL AUDITOR DAN PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT  
MIKRO TERHADAP KOLEKTIBILITAS PIUTANG PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO)  
TBK CABANG BANDUNG MOHAMMAD TOHA**

**Ita Kumaratih<sup>1</sup>  
Eka Nur Fatimah<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun  
Jl. Soekarno Hatta No 448 Bandung

Email : [kumaratih.ita@gmail.com](mailto:kumaratih.ita@gmail.com)

Email : [3ka.nur@gmail.com](mailto:3ka.nur@gmail.com)

**ABSTRAK**

Aktivitas usaha utama suatu bank adalah pemberian kredit tidak menutup kemungkinan menimbulkan terjadinya Piutang tidak tertagih, Oleh karena itu, pemberian kredit harus dilaksanakan dengan hati-hati. Internal Auditor dan Pengendalian internal atas pemberian kredit mikro meliputi analisis, penelaahan, dan penelitian atas pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan kebijakan, metode, dan prosedur yang telah ditetapkan yang dilakukakn oleh seorang Internal Auditor guna mencapai pemberian kredit yang sesuai dengan yang direncanakan untuk mendapatkan pendapatan Bunga yang diinginkan dan memperlancar pengembalian dana dari Kolektibilitas Piutang nasabah debitur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian Internal Auditor menunjukkan presentase 65,71%. Pengendalian Internal Pemberian

Kredit Mikro menunjukkan presentase 68,2%. Kolektibilitas Piutang menunjukkan presentase sebesar 65,25%.  $t_{hitung}$  sebesar 2,364 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,034 maka Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro mempunyai pengaruh terhadap Kolektibilitas Piutang pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bandung Mohammad Toha.  $t_{hitung}$  sebesar 2,097 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,034 maka Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro mempunyai pengaruh terhadap Kolektibilitas Piutang pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bandung Mohammad Toha. Berdasarkan hasil penelitian pada uji F, Internal Auditor dan Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kolektibilitas Piutang. Penilaian tersebut didapatkan dari  $F_{hitung}$  sebesar 46,959 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,29.

**Kata kunci: Internal Auditor, Pengendalian Internal, Kolektibilitas Piutang**

## PENDAHULUAN

Fungsi Bank tidak hanya menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, tetapi juga harus membantu misi pemerintah dalam pemberian kredit kepada sektor riil yang menjadi faktor penting dalam pemulihan perekonomian Indonesia secara umum. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pihak Manajemen Bank dalam membangun komitmen dengan Bank Indonesia untuk membantu sektor usaha terutama Sector Usaha Kecil Menengah (UKM).

Menurut Kasmir (2012:113) pengertian kredit adalah “kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang”. Penyaluran kredit dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan prinsip *prudential banking* (kehati-hatian). Mengingat penyaluran kredit ini mengandung resiko yang sangat tinggi, maka Manajemen Bank selalu mengarahkan tujuannya kepada 2 hal pokok yaitu memperoleh keuntungan berupa bunga dan memperkecil tingkat resiko kredit

Pemberian kredit adalah salah satu produk andalan perbankan yang banyak menarik minat masyarakat. Kualitas kredit dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya berdasarkan pada kontinuitas pembayaran kembali oleh debitur. Berdasarkan surat keputusan direksi BI No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif, kualitas kredit dapat digolongkan menjadi :

1. Lancar
2. Dalam Perhatian Khusus
3. Kurang Lancar
4. Diragukan
5. Macet

Penyaluran jumlah kredit yang aman didukung oleh informasi debitur, analisis kredit dan pengendalian internal oleh internal auditor serta pengawasan terhadap kredit pada saat melakukan verifikasi data calon debitur merupakan peran yang sangat penting. Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 221) :

Internal Auditor adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang

telah ditentukan dan ketaatan terhadap pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2010:163) memberikan definisi pengendalian internal sebagai berikut :

Pengendalian intern (*internal control*) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam kenyataan tidak semua kredit yang telah diberikan dapat berjalan lancar, sebagian ada yang kurang lancar dan sebagian menuju kemacetan. Menurut Kamus Bank Indonesia Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya. Bank Mandiri memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha mikro.

Berdasarkan data dari Kredit Mikro Mandiri PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Cabang Bandung Mohamad Toha yang berisi data jumlah Kolektibilitas piutang kredit dan klasifikasi kualitas kredit dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Kolektibilitas Piutang Kredit Mikro Bank Mandiri Cabang Bandung Mohamad Toha (Dalam jutaan)**

Tahun	Booking	Kredit Produktif	Kredit Konsumtif	Saldo Piutang	Piutang Tertagih	Piutang Tertagih %	Piutang Tak Tertagih	Piutang Tak Tertagih %
2010	11. 027	145. 217	43. 376	188. 593	166. 565	88,32	19. 455	11,68
2011	11. 620	138. 378	41. 334	179. 712	156. 385	87,02	20. 299	12,98
2012	10. 908	173. 660	51. 873	225. 533	197. 678	87,65	24. 413	12,35
2013	11. 441	165. 717	49. 500	215. 217	187. 521	87,13	24. 134	12,87
2014	15. 235	182. 943	54. 645	237. 588	214. 321	90,21	20. 982	9,79
2015	12. 881	179. 164	53. 516	232. 680	203. 288	87,37	25. 675	12,63
2016	12. 021	166. 908	49. 856	216. 764	186. 960	86,25	25. 707	13,75

Sumber : Mikro Kredit Bank Mandiri Cabang Bandung Mohamad Toha

Kolektibilitas piutang kredit mikro setiap tahunnya cukup stabil. Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 kolektibilitas kredit cukup stabil dan tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan secara signifikan, akan tetapi kualitas kredit pada tahun

2014 yaitu total saldo piutang mengalami kenaikan dan cukup tinggi diantara tahun tahun sebelumnya, hal ini berbanding lurus dengan total piutang yang tertagih yang juga mengalami kenaikan di angka 90.21% sehingga total piutang yang tidak tertagih juga mengalami penurunan di angka 9.79%, sedangkan piutang takter tagih paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp25,707.000 dengan saldo piutang sebesar Rp 216,764.000.

Sedangkan dilihat dari segi jenis kredit yaitu dari kredit produktif dan konsumtif dari tabel menunjukkan bahwa jumlah kredit produktif lebih besar dibandingkan dengan kredit konsumtif. Tahun 2014 adalah tahun tertinggi untuk pemberian kredit produktif yaitu sebesar Rp.182.943.000 dengan jumlah *booking* pada tahun tersebut sebesar Rp15.235.000.000. *Booking* adalah besarnya kredit yang dikeluarkan oleh Kredit Mikro Mandiri untuk debitur, yang dinyatakan dalam jutaan. Pada dasarnya Kredit Mikro Mandiri tidak memiliki batasan atau limit jumlah kredit yang dikeluarkan untuk debitur, karena pada prinsipnya Kredit Mikro Mandiri mempunyai tujuan untuk memberikan kredit sebanyak-banyaknya bagi debitur yang membutuhkan bantuan untuk penambahan modal usaha.

Penggolongan kolektibilitas kredit merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesehatan kredit yang telah disalurkan. Dalam menentukan lancar atau tidaknya kredit yang disalurkan berdasarkan terpenuhi atau tidaknya pembayaran angsuran pinjaman berupa pokok pinjaman beserta bunga pinjaman. Pengklasifikasian kredit ini merupakan peringatan dini bagi pihak manajemen dalam rangka mengamankan kredit, menganalisa resiko yang akan diambil dan menyusun strategi serta rencana dalam upaya untuk memperkecil kegagalan kredit yang telah disalurkan.

Hal ini banyak disebabkan karena debitur tidak mampu memenuhi perjanjian yang telah disepakati pada akad kredit, debitur tidak mampu membayar angsuran, debitur menggunakan kredit tidak sesuai dengan perjanjian awal yaitu untuk penambahan modal usaha, atau terjadinya bencana alam yang mengakibatkan debitur mengalami kerugian. Keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga pinjaman oleh nasabah, terlihat pada tata usaha bank dan hal ini merupakan

kolektibilitas dari kredit. Informasi dari tingkat kolektibilitas akan sangat bergantung bagi bank untuk kegiatan pengawasan terhadap masing-masing nasabah secara individu maupun secara keseluruhan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Internal Auditor**

Prosedur pengendalian internal kredit harus ditempuh juga untuk pencegahan terjadinya hal-hal yang merugikan Bank dalam perkreditan atau terjadinya pemberian kredit yang tidak sehat. Dalam kaitan ini tercermin pengendalian internal Bank yang dilakukan oleh internal auditor terkait dengan perkreditan. Menurut Sukrisno Agoes (2012 :221)

Internal Auditor adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Tujuan Internal Auditor Menurut Sukrisno Agoes (2012:222) “tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh audit internal adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya”.

Menurut Hiro Tugiman (2011 :11) :“audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”. Sikap profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi audit internal. Dalam buku standar profesional audit internal oleh Hiro Tugiman dikatakan bahwa kegiatan audit internal dilaksanakan dalam berbagai lingkungan yang berbeda , ketentuan dan kebiasaan yang tidak sama akan mempengaruhi pelaksanaan audit internal setiap perusahaan oleh karena itu penerapan suatu standar profesi sangat penting.

Audit Internal akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pola pengembangan pengawasan yang efektif

dengan biaya yang wajar. Tujuan ini dapat tercapai apabila internal auditor berfungsi dengan baik untuk itu internal auditor harus mengetahui wewenang tugas dan tanggung jawabnya secara jelas.

### **Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2010:163) memberikan definisi pengendalian internal sebagai berikut :

Pengendalian intern (*internal control*) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pendapat lain dikemukakan Amin Widjaja Tunggal (2010:195) :

pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a). Keandalan pelaporan keuangan (b) efektifitas dan efisiensi operasi dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan proses yang mencakup kebijakan-kebijakan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan, serta memelihara keakuratan data keuangan.

### **Kolektibilitas Piutang**

Menurut Kamus Bank Indonesia Kolektibilitas adalah “keadaan pembayaran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya”. Sedangkan arti dari kolektibilitas itu sendiri menurut Munawir (2005:54) adalah “kemungkinan dapat ditagihnya piutang tersebut”.

Menurut Herry (2009:66) “Piutang adalah meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa lalu”. Ikatan Akuntan

---

Indonesia (2007 : 64) mengemukakan “Piutang adalah hak atau klaim terhadap pelanggan atau pihak lain atas uang, barang jasa”.

Kualitas kredit dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya berdasarkan pada kontinuitas pembayaran kembali oleh debitur. Berdasarkan surat keputusan direksi BI No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif, kualitas kredit dapat digolongkan menjadi :

1. Lancar
2. Dalam Perhatian Khusus
3. Kurang Lancar
4. Diragukan
5. Macet

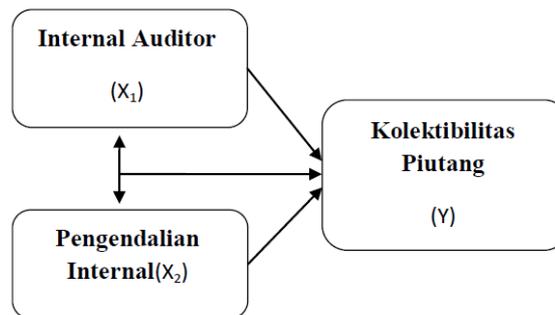
Oleh karena itu Bank dituntut untuk menjaga kreditnya agar tidak berada dalam kategori bermasalah. Oleh karena itu, pemberian kredit harus dapat dikelola dengan baik yang didukung oleh sistem pengawasan dan pengendalian yang memadai untuk dapat mengatasi risiko yang timbul.

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam rangka melakukan aktivitas usaha utama suatu bank, pemberian kredit tidak menutup kemungkinan menimbulkan terjadinya Piutang tidak tertagih, Oleh karena itu, pemberian kredit harus dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian. Internal Auditor dan Pengendalian internal atas pemberian kredit mikro meliputi analisis, penelaahan, dan penelitian atas pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan kebijakan, metode, dan prosedur yang telah ditetapkan yang dilakukan oleh seorang Internal Auditor guna mencapai pemberian kredit yang sesuai dengan yang direncanakan untuk mendapatkan pendapatan Bunga yang diinginkan dan memperlancar pengembalian dana dari Kolektibilitas Piutang nasabah debitur.

Internal Auditor dan Pengendalian internal pemberian kredit mikro sangat berpengaruh terhadap kolektibilitas piutang, semakin baik internal auditor melaksanakan pengendalian internalnya atas pemberian kredit mikro maka akan semakin kecil resiko terjadinya kolektibilitas piutang yang tak tertagih.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai internal auditor dan pengendalian internal di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Bandung Mohammad Toha dalam pemberian kredit dan mengetahui keterkaitan jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas piutang kredit.



**Gambar 1. 1**  
**Paradigma Kerangka Penelitian**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut sugiyono metode deskriptif (2012:29) adalah “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui profesionalisme internal auditor dan kualitas laporan hasil pemeriksaan pada PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk Analisa kuantitatif menurut Rosgandika Mulyana (2005:8) adalah “Analisis kuantitatif merupakan metode ilmiah untuk pencapaian validitas yang tinggi teabilitas dan mempunyai peluang kebenaran ilmiah yang tinggi, sifat kuantitatif member bobot (*rating*), peringkat (*rangking*), atau skor (*scoring*).”

## PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### 1. Analisis Deskriptif Internal Auditor

Berdasarkan tabulasi dapat disimpulkan bahwa variabel Implementasi Internal Auditor termasuk dalam kriteria “cukupbaik” yang ditunjukkan oleh jumlah skor sebesar 2.645 berada pada interval “2.093 – 2.737”.

#### 2. Analisis Deskriptif Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro

Berdasarkan tabulasi dapat disimpulkan bahwa variabel Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro termasuk dalam kriteria “baik” yang ditunjukkan oleh jumlah skor sebesar 3.103 berada pada interval “3.094 – 3.822”.

#### 3. Analisis Deskriptif Kolektibilitas Piutang

Berdasarkan tabulasi dapat disimpulkan bahwa variabel Kolektibilitas Piutang termasuk dalam kriteria “cukupbaik” yang ditunjukkan oleh jumlah skor sebesar 1.827 berada pada interval “1.456 – 1.904”.

### Persamaan Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,304	4,468		2,530	,017
Internal_Audit PI	,268	,113	,470	2,364	,024
	,233	,111	,417	2,097	,044

a. Dependent Variable: Kolek\_Piutang

Dari output di atas dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,304 + 0,268X_1 + 0,233X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta  $\beta_0$  bernilai positif artinya pada saat variabel Internal Auditor ( $X_1$ ) dan Pengendalian Internal ( $X_2$ ) bernilai konstan, maka variabel

Kolektibilitas Piutang (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 11,304 satuan.

2. Koefisien regresi  $\beta_1$  bernilai positif artinya pada saat variabel Internal Auditor (X1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kolektibilitas Piutang (Y) akan meningkat sebesar 0,268. Sebaliknya jika penurunan variabel Internal Auditor (X1) sebesar satu satuan akan menurunkan Kolektibilitas Piutang (Y) sebesar 0,268.
3. Koefisien regresi  $\beta_2$  bernilai positif artinya pada saat Pengendalian Internal (X2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kolektibilitas Piutang (Y) akan meningkat sebesar 0,233. Sebaliknya jika penurunan variabel Pengendalian Internal (X2) sebesar satu satuan akan menurunkan Kolektibilitas Piutang (Y) sebesar 0,233.

### Analisis Koefisien Korelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi**  
**Correlations**

		Internal_Audit	PI	Kolek_Piutang
Internal_Audit	Pearson Correlation	1	,894 **	,843 **
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	35	35	35
PI	Pearson Correlation	,894 **	1	,838 **
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	35	35	35
Kolek_Piutang	Pearson Correlation	,843 **	,838 **	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0. 01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besar korelasi antara Internal Auditor (X1) terhadap Kolektibilitas Piutang (Y) adalah sebesar 0,843. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara Internal Auditor terhadap Kolektibilitas Piutang. Selain itu, besaran korelasi antara Pengendalian Internal(X2) terhadap Kolektibilitas Piutang (Y) adalah sebesar 0,838.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara Pengendalian Internal terhadap Kolektibilitas Piutang.

#### Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 <sup>a</sup>	,746	,730	3,80141	1,926

a. Predictors: (Constant), PI, Internal\_Audit b. Dependent Variable: Kolek\_Piutang

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,864)^2 \times 100\% \\ &= 74,6\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 74,6% yang menunjukkan arti bahwa variabel Internal Auditor (X1) dan Pengendalian Internal (X2) memberikan hubungan simultan (bersama-sama) sebesar 74,6% terhadap Kolektibilitas Piutang (Y). Sedangkan sisanya 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya kebijakan pemerintah.

#### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian perihal Pengaruh Internal Auditor dan Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro terhadap Kolektibilitas Piutang Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bandung Mohammad Toha, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, karakteristik Internal Auditor yang ada di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bandung Mohammad Toha menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil perolehan skor atas variabel Internal Auditor menunjukkan presentase sebesar 2.645 atau 65,71% yang berada pada rentang antara 2.093 – 2.737.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro yang dilakukan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bandung Mohammad Toha menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil

- perolehan skor atas variabel Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro menunjukkan presentase sebesar 3.103 atau 68,2% yang berada pada rentang antara 3.094 – 3.822.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Kolektibilitas Piutang yang dilakukan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bandung Mohammad Toha menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil perolehan skor atas variabel Kolektibilitas Piutang menunjukkan presentase sebesar 1827 atau 65,25% yang berada pada rentang antara 1. 456 – 1. 904.
  4. Berdasarkan hasil penelitian pada uji t, Internal Auditor mempunyai pengaruh terhadap Kolektibilitas Piutang pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bandung Mohammad Toha. Penilaian tersebut didapatkan dari t hitung sebesar 2,364 lebih besar dari t tabel sebesar 2,034. Untuk hasil uji t pada Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro mempunyai pengaruh terhadap Kolektibilitas Piutang pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bandung Mohammad Toha. Penilaian tersebut didapatkan dari t hitung sebesar 2,097 lebih besar dari t tabel sebesar 2,034.
  5. Berdasarkan hasil penelitian pada uji F, Internal Auditor dan Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kolektibilitas Piutang. Penilaian tersebut didapatkan dari F hitung sebesar 46,959 lebih besar dari F tabel sebesar 3,29 sehingga disimpulkan  $H_0$  ditolak karena sesuai dengan ekspektasi penelitian. Adapun nilai koefisien determinasi diperoleh 74,6% yang menunjukkan arti bahwa variabel Internal Auditor (X1) dan Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro (X2) memberikan hubungan simultan (bersama-sama) sebesar 74,6% terhadap Kolektibilitas Piutang (Y). Sedangkan sisanya 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. 2010. *Teori dan Praktek Auditing*. Jakarta : Harvarindo.
- Hiro Tugiman. 2011. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herry. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munawi. 2005. *Auditing Modern*. Edisi Pertama Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Kashmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Public*, Jilid 1 Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

#### **Riwayat Hidup:**

**Ita Kumaratih, S.E., Ak., M.Si., CA.** Pendidikan Terakhir S2, Sekarang menjadi Dosen Program Studi Akuntansi di STIE Indonesia Membangun (INABA).

**Eka Nur Fatimah, SE.,** merupakan alumni mahasiswa STIE INABA.